



Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah

Analysis of Copra Income and Business Feasibility in Kobi Village, Kobi East North Seram District, Central Maluku Regency

Sunardi Galela^{1*}, Wardis Girsang²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

²Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Corresponding author's e-mail: sunardigalela99@gmail.com

Article history

Received:

17-03-2026

Last revision:

22-03-2026

Accepted:

24-03-2026

Available online:

28-03-2026

Published:

28-03-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the income level and feasibility of copra business in Kobi Village, North Seram District, East Kobi, Central Maluku Regency. The research method used is a quantitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses income analysis, R/C Ratio, and Break-Even Point (BEP). The results of the study show that the copra business provides positive income for farmers with an R/C value of > 1 so that it is feasible to operate. This is in line with previous research which shows that the copra business has an important contribution to farmers' household income and is suitable for development as a rural agribusiness business.

Keywords

copra business; feasibility; income analysis

How to Cite:

Galela, S., & Girsang, W. (2026). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah. *Conservare: Journal of Agricultural Knowledge*, 1(1), 25-28. <https://doi.org/10.67957/conserv.v1i1.25-28>

Copyright © 2026 by the Author(s)



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)



Pendahuluan

Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan Indonesia, khususnya di daerah kepulauan seperti Maluku. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kelapa, yang diolah menjadi kopra sebagai produk turunan utama. Kopra memiliki peran strategis karena menjadi bahan baku industri minyak kelapa serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Menurut Bakce (2022), usaha kopra merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi petani karena memiliki nilai jual yang relatif stabil dan permintaan pasar yang terus ada.

Di Kabupaten Maluku Tengah, khususnya di Negeri Kobi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada usaha perkebunan kelapa dan pengolahan kopra. Namun demikian, usaha kopra masih menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi harga, keterbatasan teknologi pengolahan, serta tingginya biaya produksi yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hasan et al. (2024) menyatakan bahwa pendapatan petani kopra sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi dan harga jual di pasar, sehingga pengelolaan usaha yang kurang optimal dapat menurunkan keuntungan yang diperoleh.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha kopra pada umumnya layak untuk diusahakan. Hasil penelitian Dinda (2024) menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,3 yang berarti usaha tersebut menguntungkan. Sementara itu, Aqilulloh & Fuad (2025) menemukan bahwa nilai R/C ratio usaha kopra dapat mencapai 2,3, yang menunjukkan tingkat kelayakan usaha yang sangat tinggi. Penelitian lain oleh District (2021) juga mengungkapkan bahwa usaha kopra putih memiliki prospek yang baik dengan tingkat keuntungan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat pendapatan dan kelayakan usaha kopra di berbagai daerah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi, skala usaha, teknologi yang digunakan, serta kondisi pasar di masing-masing wilayah. Djamaluddin *et al* (2023) menegaskan bahwa nilai tambah dan keuntungan usaha kopra sangat dipengaruhi oleh metode pengolahan dan efisiensi penggunaan input produksi. Oleh karena itu, analisis spesifik di tingkat lokal sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi riil usaha kopra yang dijalankan oleh petani.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra di Negeri Kobi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik sosial ekonomi dan sistem produksi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani serta kelayakan usaha kopra yang dijalankan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan usaha agribisnis kopra di daerah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra di Negeri Kobi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi kopra. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopra di Negeri Kobi, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling agar setiap petani memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur, laporan instansi terkait, dan hasil penelitian terdahulu. Metode survei dengan pendekatan kuantitatif ini umum digunakan dalam penelitian agribisnis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi usaha tani (Sugiono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Pendapatan dihitung dengan mengurangkan total biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel) dari total penerimaan yang diperoleh petani. Kelayakan usaha dianalisis menggunakan R/C Ratio (Revenue Cost Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, di mana usaha dinyatakan layak jika nilai $R/C > 1$ (Haryono & Suryani, 2021; Mustafa, 2022). Selain itu, digunakan analisis Break Even Point (BEP) untuk mengetahui titik impas produksi dan harga (Ihmi *et al*, 2024). Penggunaan analisis ini telah banyak diterapkan dalam penelitian usaha kopra dan agribisnis lainnya untuk menilai tingkat keuntungan dan efisiensi usaha (Soekartawi, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra

Analisis pendapatan usaha kopra bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan produksi dan penjualan kopra. Pendapatan dihitung dari selisih antara total penerimaan (hasil penjualan kopra berdasarkan harga pasar dan jumlah produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap (seperti alat dan penyusutan) maupun biaya variabel (seperti tenaga kerja, transportasi, dan bahan baku) (Karepesina *et al*, 2020). Dengan analisis ini, dapat diketahui tingkat efisiensi usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan, seperti fluktuasi harga kelapa, produktivitas, dan akses pasar.

Sementara itu, analisis kelayakan usaha kopra digunakan untuk menilai apakah usaha tersebut layak dijalankan atau dikembangkan. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain R/C Ratio (Revenue Cost Ratio), B/C Ratio (Benefit Cost Ratio), dan Break Even Point (BEP). Jika nilai R/C lebih dari 1, maka usaha dinilai menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan (Yulihartika & Herfianti, 2021). Analisis ini penting bagi petani atau pelaku usaha sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama dalam meningkatkan skala usaha, efisiensi biaya, serta menghadapi risiko usaha seperti perubahan harga dan kondisi cuaca. Hasil analisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra

Uraian	Satuan	Nilai
Produksi	Kg/produksi	1.200
Harga jual	Rp/Kg	6.000
Total Penerimaan (TR)	Rp	7.200.000
Biaya Variabel	Rp	3.500.000
Biaya Tetap	Rp	500.000
Total Biaya (TC)	Rp	4.000.000
Pendapatan ($\pi = TR - TC$)	Rp	3.200.000
R/C Ratio (TR/TC)	-	1,80
BEP Produksi	Kg	667
BEP Harga	Rp/Kg	3.333

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa total penerimaan petani kopra di Negeri Kobi sebesar Rp7.200.000 per siklus produksi, dengan total biaya sebesar Rp4.000.000, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp3.200.000. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha kopra memberikan keuntungan yang cukup signifikan bagi petani. Besarnya pendapatan ini dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual kopra yang relatif stabil, meskipun masih terdapat fluktuasi pasar.

Nilai R/C ratio sebesar 1,80 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,80. Dengan demikian, usaha kopra di daerah penelitian tergolong layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C > 1. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhawati *et al* (2021) yang menemukan bahwa usaha kopra memiliki nilai R/C sebesar 1,3 yang berarti menguntungkan. Bahkan, penelitian Moha *et al* (2024) menunjukkan nilai R/C ratio yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,3, yang mengindikasikan bahwa usaha kopra memiliki prospek ekonomi yang baik untuk dikembangkan.

Selain itu, hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa titik impas produksi berada pada 667 kg, sedangkan produksi aktual mencapai 1.200 kg. Hal ini berarti produksi yang dihasilkan petani telah jauh melampaui titik impas, sehingga usaha berada pada kondisi aman dan menguntungkan. BEP harga sebesar Rp3.333/kg juga lebih rendah dibandingkan harga jual aktual sebesar Rp6.000/kg, yang menunjukkan bahwa usaha kopra masih memiliki margin keuntungan yang cukup besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasan *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha kopra sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi dan harga jual. Semakin rendah biaya produksi dan semakin tinggi harga jual, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh petani. Sementara itu, Rifaldi *et al* (2025) menegaskan bahwa usaha kopra memiliki prospek yang baik apabila dikelola secara efisien dan didukung oleh teknologi pengolahan yang tepat.

Namun demikian, meskipun usaha kopra tergolong layak, masih terdapat beberapa kendala seperti penggunaan teknologi yang masih tradisional dan ketergantungan terhadap kondisi cuaca dalam proses pengeringan (Saparuddin *et al*, 2023). Hal ini juga sejalan dengan temuan Rifaldi *et al* (2025) yang menyatakan bahwa nilai tambah dan keuntungan usaha kopra sangat dipengaruhi oleh metode pengolahan yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan teknologi dan efisiensi produksi agar pendapatan petani dapat lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usaha kopra di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah memberikan pendapatan yang cukup menguntungkan bagi petani, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp3.200.000 per siklus produksi. Nilai R/C ratio sebesar 1,80 menunjukkan bahwa usaha kopra layak untuk diusahakan karena setiap pengeluaran Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,80. Selain itu, hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa produksi dan harga jual aktual berada di atas titik impas, sehingga usaha berada pada kondisi yang aman dan menguntungkan. Secara keseluruhan, usaha kopra memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat di daerah penelitian. Namun, untuk meningkatkan keuntungan, diperlukan upaya peningkatan efisiensi biaya produksi, penggunaan teknologi pengolahan yang lebih modern, serta pengelolaan usaha yang lebih optimal agar nilai tambah yang diperoleh petani dapat lebih maksimal.

Conflict of Interest

The author(s) declare no conflicts of interest and take full responsibility for the content of the article.

Daftar Pustaka

- Aqilulloh, M., & Fuad, I. L. (2025). Analisa Pendapatan Usahatani Pada Petani Cabai Merah di Desa Durensewu Kecamatan Pandaan. *Agrotechbiz: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 1(2), 30-41. <https://doi.org/10.51747/sp95sw51>
- Bakce, D. (2022). Potensi wilayah dan analisis pendapatan usaha kopra putih di kabupaten indragiri hilir. *Jurnal Agribisnis*, 24(2), 210-218. <https://doi.org/10.31849/agr.v24i2.8543>
- Dinda, N. B. I. (2024). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, University of Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). Retrived from <https://repository.upnjatim.ac.id/20164/>
- District, P. I. A. (2021). Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.134>
- Djamaluddin, I., Siada, Y., & Zaenuddin, R. A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Kopra di Desa Palam Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 22(2), 245-252. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v22i2.6725>
- Hasan, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila. *MEDIAGRO: journal of agricultural sciences*, 20(3), 280-293. <https://doi.org/10.31942/mediagro.v20i3.12081>
- Haryono, D., & Suryani, A. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 665-672. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4712>
- Ihmi, N., Irmayani, I., & Arman, A. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cabai Di Desa Arassie Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Agribis*, 12(2), 89-98. <https://doi.org/10.46918/agribis.v12i2.2349>
- Karepesina, I. V., Thenu, S. F., & Luhukay, J. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *Jurnal Agrilan*, 8(3), 219-233. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v8i3.966>
- Marhawati, M., Mustar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 28-37. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8592>
- Moha, M., Halid, A., & St Aisyah, R. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Desa Tulabolo Barat Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal*

Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 9(1), 61-70.
<https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i1.968>

- Mustafa, S. (2022). Analisis Pendapatan Petani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Terhadap Usahatani Cabai Merah Dan Semangka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(6). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/2129>
- Rifaldi, R., Laapo, A., & Howara, D. (2025). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra Putih Pada Industri Rumah Tangga Alam di Kota Palu. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 13(2), 489-497.
<https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v11i4.1796v>
- Saparuddin, S., Lamusa, A., & Alaihi, M. A. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 11(4), 948-953. <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v11i4.1796>
- Soekartawi. (2016) *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulihartika, R. D., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Keriting di Desa Hargo Binangun dan Desa Air Keruh Kabupaten Seluma. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 88-97.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.09>